

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Kontrasepsi yang baru dikenal secara sosial dan diterima dalam 20 tahun terakhir ini, merupakan sesuatu yang esensial sekaligus bagian rumit dari kehidupan modern. Kontrasepsi telah memisahkan seks dari prokreasi, dan telah memberikan pengendalian serta kebahagiaan yang lebih besar dalam kehidupan para pasangan. Kontrasepsi merupakan unsur kritis dalam pembatasan populasi, dan dengan demikian, memelihara sumber daya planet kita serta mempertahankan kualitas kehidupan bagi kita dan anak-anak kita. Kontrasepsi merupakan tanggung jawab pribadi sekaligus sosial. Banyak negara mengalami masalah yang sangat kompleks, salah satunya adalah masalah kependudukan yaitu *Population Explotion* (Ledakan Penduduk) yang menimbulkan masalah-masalah ekonomi, sosial dan keamanan.

Untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui pendekatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kemampuan untuk bersaing dalam era globalisasi, maka perencanaan jumlah dan susunan dari anggota keluarga itu harus dilaksanakan. Menurut Undang-Undang No 10 tahun 1992, keluarga berencana adalah merupakan upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga (BKKBN, 1995).

Masalah kependudukan yang masih menjadi fokus perhatian negara-negara di dunia adalah pertumbuhan, jumlah dan struktur penduduk. Program aksi *International Conference Of Population Development (ICPD)* tahun 1994 di Kairo menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk merupakan variabel penting dalam pembangunan, salah satu sisi dari kesepakatan ICPD adalah hak tentang keluarga berencana yaitu hak untuk bebas menentukan metode KB yang digunakan dan hak untuk mendapatkan pelayanan KB secara aman dan efektif (Raharjo, 1999).

Melalui konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan (ICPD Kairo, 1994) disepakati perubahan paradigma dari pendekatan kesehatan reproduksi dan kesetaraan *gender*. Sejalan dengan perubahan paradigma kependudukan dan pembangunan di atas program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia juga mengalami perubahan orientasi dari nuansa demografis ke nuansa kesehatan reproduksi yang di dalamnya terkandung pengertian bahwa KB adalah suatu program yang dimasukkan untuk membantu pasangan atau perorangan dalam mencapai tujuan reproduksinya. Hal ini mewarnai program KB era baru di Indonesia (BKKBN, 2000 a).

Memasuki era baru program KB di Indonesia diperlukan adanya reorientasi dan reposisi program secara menyeluruh dan terpadu. Prinsip pokok dalam mewujudkan keberhasilan program KB tersebut adalah peningkatan kualitas di segala bentuk serta kesetaraan dan keadilan *gender* melalui pemberdayaan perempuan serta peningkatan partisipasi suami (BKKBN, 2000 a).

Dengan adanya perubahan orientasi program tersebut membawa konsekuensi terjadinya pergeseran visi program KB nasional yang selama ini berupa kelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Dan Sejahtera (NKKBS), berkembang menjadi "Keluarga Berkualitas 2015". Kemudian visi tersebut dijabarkan ke dalam 6 visi program, yaitu :

1. Pemberdayaan dan penggerakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas
2. Menggalang kemitraan peningkatan kesejahteraan, kemandirian, ketahanan keluarga, serta meningkatkan kualitas pelayanan
3. Meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR)
4. Meningkatkan upaya-upaya promosi, perlindungan dan upaya mewujudkan hak-hak reproduksi
5. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan *gender* dalam pelaksanaan program KB nasional
6. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut usia (BKKBN, 2000 a).

Salah satu alat kontrasepsi yang digunakan dalam melaksanakan program keluarga berencana adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pada waktu ini IUD telah memasuki era generasi ke-empat, karena itu berpuluh macam IUD telah dikembangkan dari mulai generasi pertama yang terbuat dari benang sutera dan logam (besi baja, stainless steel, perak dan tembaga) sampai pada generasi plastik (Polietilen) baik yang tidak ditambahi obat (*unmedicated*) maupun yang dibubuhi obat (*medicated*). IUD yang

banyak dipakai di Indonesia dari jenis *unmedicated* adalah lippes loop dan dari jenis *medicated* Cu-T, Cu-7, multiload dan Nova – T. AKDR atau Intra Uterine Device (IUD) ini berfungsi untuk mencegah konsepsi atau nidasi.

IUD mempunyai efek samping yaitu nyeri pada waktu pemasangan, kejang rahim, nyeri pelvis, spotting (perdarahan di luar haid), darah haid lebih banyak, sekret vagina lebih banyak, gangguan pada suami dan ekspulsi dan komplikasi dari pemasangan IUD yaitu perforasi uterus, infeksi pelvic, dan endometritis. Karena itu, menarik untuk diteliti kejadian infeksi berkaitan dengan penggunaan IUD.

Pada keadaan tertentu, pemakaian IUD memerlukan perhatian khusus. Perlu mempertimbangkan apakah manfaatnya lebih besar ketimbang risikonya salah satunya adalah anemia. Perdarahan yang banyak akibat IUD akan memperberat anemianya. Karena alasan-alasan itulah, menarik untuk diteliti penurunan kadar Hemoglobin akibat menstruasi pada akseptor berbagai jenis IUD dan hubungan lama pemakaian.

1.2 . Perumusan Masalah

Berbagai jenis IUD memiliki kelebihan atau kekurangan masing-masing, demikian juga respon tubuh akseptor terhadap IUD tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini dirumuskan masalah adakah perbedaan banyaknya perdarahan menstruasi antar akseptor IUD jenis tertentu. Banyaknya perdarahan menstruasi di ukur dengan cara mengurangi kadar Hb

sebelum menstruasi dengan kadar Hb saat menstruasi. Rumusan masalah selanjutnya adalah adakah perbedaan perdarahan menstruasi pada akseptor yang menggunakan IUD dalam kurun waktu tertentu.

Pengaruh pemakaian jenis IUD terhadap kejadian infeksi dimana infeksi diukur dengan melihat adanya gejala-gejala yang timbul setelah pemakaian jenis IUD tertentu. Gejala-gejalanya antara lain : nyeri perut, keputihan, dan lain-lain.

1.3 . Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek penggunaan IUD terhadap penurunan kadar hemoglobin karena menstruasi dan kejadian infeksi.

1.3.2. Tujuan Khusus.

Untuk mengetahui :

- a. Penurunan kadar Hb akibat menstruasi pada akseptor berbagai jenis IUD.
- b. Perbedaan penurunan kadar Hb akibat menstruasi pada akseptor berbagai jenis IUD.
- c. Hubungan penurunan kadar Hb dengan lama pemakaian IUD.
- d. Frekuensi kejadian infeksi pada akseptor IUD.
- e. Perbedaan kejadian infeksi pada akseptor berbagai jenis IUD.

1.4 . Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi pengetahuan bagi :

- Petugas kesehatan untuk memberikan pertimbangan apa saja efek IUD bagi akseptor KB yang ingin memakai IUD
- Peneliti untuk penelitian lebih lanjut terhadap efek IUD
- Akseptor KB, untuk pertimbangan pemilihan metode KB yang akan dipakai.